

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Ar-Risalah sebagai kelompok intervensi dan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung sebagai kelompok kontrol. Pondok pesantren Ar-Risalah dan Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung merupakan salah satu pondok pesantren yang terbesar di lingkungan kabupaten Ciamis. Jarak 1 km antara pesantren A-Risalah dan Al-Qur'an Cijantung. Jumlah santri yang berada di pondok pesantren Ar-Risalah yaitu 618 sedangkan pesantren Al-Qur'an sebanyak 562 orang. Kondisi di pondok pesantren Ar-Risalah memiliki 36 kamar yang terdiri dari 16 kamar putra dan 20 kamar putri. Kamar di isi oleh 15-20 santri / santriwati. Kamar mandi di buat per kamar 5 kamar mandi dengan bangunan terpisah. Kamar mandi putra dan putri memiliki konsep yang sama. Sumber air yang di pakai yaitu *Artesis* (sumur bor dalam). Pondok Pesantren Al-Qur'an dengan jumlah santri 562 orang memiliki 25 kamar yang di pakai putra sebanyak 13 kamar dan putri 12 kamar yang di isi 20-23 orang santri / santriwati per kamarnya. Kamar mandi di pesantren Al-Quran khususnya putra di buat memanjang tanpa pembatas sedangkan putri memakai batas dengan kapasitas 64 kamar mandi. Pesantren Al-Qur'an memiliki sumber air yang berbeda dengan pondok pesantren Ar-Risalah yaitu sumber air penjernihan dari mata air. Kondisi lingkungan pondok Pesantren Ar-Risalah lebih memadai disbandingkan kondisi lingkungan Pondok Pesantren Al-Qur'an.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Data

Deskripsi data dilakukan untuk dapat memperoleh kesimpulan dalam pelaksanaan penelitian, maka data yang telah diperoleh selanjutnya adalah mengolah data tersebut agar skor yang telah diperoleh mempunyai arti. Pengolahan data dalam suatu penelitian dilakukan untuk menemukan jawaban rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya. Analisis data dilakukan menggunakan statistik program software komputer.

### 2. Karakteristik Responden

Jumlah santri yang menjadi responden di setiap pesantren yaitu sebanyak 14

Karakteristik		Pesantren Ar-Risalah (I)		Pesantren Al-Qur'an (K)	
		n:14		n:14	
		F	%	F	%
<b>Jenis</b>	Laki-Laki	6	42.9	6	42.9
<b>Kelamin</b>	Perempuan	8	57.1	8	57.1
<b>Umur</b>	<14 Th	6	45.8	9	64.3
	>14 Th	8	41.5	5	35.7
<b>Pendidikan</b>	SMP	8	57.1	10	71.4
	SMA	6	42.9	4	28.6
<b>Kelas</b>	Kelas VII	3	21.4	3	21.4
	Kelas VIII	2	14.3	6	42.9
	Kelas IX	3	21.4	1	7.1
	Kelas X	1	7.1	2	14.3
	Kelas XI	4	28.6	2	14.3
	Kelas XII	1	7.1	-	-

responden dengan distribusi karakteristik responden sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin, umur, Pendidikan, dan Kelas**

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa karakteristik responden di kelompok intervensi pondok pesantren Ar-Risalah yaitu sebagian besar

berjenis kelamin perempuan yang berjenjang Pendidikan SMP kelas VII, VIII dan IX. Kelompok kontrol Pondok Pesantren Al-Qur'an Cijantung yaitu memiliki karakteristik responden yang sebagian besar perempuan berjenjang Pendidikan SMP dimana 6 orang dari sample dari kelas VIII. distribusi kamar yang anggota kamarnya menjadi sample penelitian yaitu sebagian besar pada kelompok kontrol terdapat di kamar 3,5 dan 9 yang masing-masing ada 2 orang santri/santriwati yang menjadi sample sedangkan kelompok intervensi sebagian besar terdapat di kamar 2, 13 dan 16 yang masing masing ada 2 orang santri/santriwati yang menjadi sampel penelitian. Pada tabel distribusi di atas rata-rata santri yang terjangkit scabies 13-14 tahun pada jenjang Pendidikan SMP.

### 3. Deskripsi Hasil

#### a. Pengaruh Model Pedoman Perilaku Personal Hgiene

**Tabel 4.2**  
Data Hasil Pengaruh Model Perilaku Personal Hgiene Kelompok Kontrol Pesantren Al-Qur'an dan Kelompok Intervensi Pondok Pesantren Ar-Risalah

	Al-Qur'an (k)			Ar-Risalah (i)		
	n	skor	Hasil ukur	n	Skor	Hasil ukur
Pre Test Perilaku Mandi	14	2	Buruk	14	2	Buruk
Post Test Perilaku Mandi	14	2	Buruk	14	4	Baik
Pre Test Perilaku Berpakaian	14	2	Buruk	14	2	Buruk
Post Test Perilaku Berpakaian	14	2	Buruk	14	4	Baik
Pre Test Perilaku Mencuci	14	2	Buruk	14	2	Buruk
Post Test Perilaku Mencuci	14	2	Buruk	14	4	Baik
Pre Test Perilaku Tidur	14	2	Buruk	14	2	Buruk
Post Test Perilaku Tidur	14	2	Buruk	14	4	Baik
Pre Test Layanan Kesehatan	14	2	Buruk	14	2	Buruk
Post Test Layanan Kesehatan	14	2	Buruk		4	Baik
Pre Test Sanitasi Lingkungan	14	2	Buruk	14	2	Buruk
Post Test Sanitasi Lingkungan	14	2	Buruk		4	Baik

Berdasarkan tabel 4.2 dijelaskan bahwa data hasil pengaruh model pedoman perilaku personal hygiene terdapat perbedaan anatara kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Dari data deskripsi dapat dilihat bahwa kelompok sebelum dan sesudah diberikan model pedoman perilaku personal hygiene mendapatkan nilai lebih tinggi dibanding kelompok kontrol sebagai kelompok pembanding. Sehingga model pedoman perilaku

personal hegiene memiliki nilai baik dibandingkan dengan kelompok yang tidak di berikan penerapan model pedoman perilaku personal hegiene.

#### **b. Uji Normalitas**

Langkah awal yang ditempuh sebelum melakukan pengujian hipotesis adalah melakukan uji normalitas. Uji normalitas data dilaksanakan dengan tujuan agar dapat memperoleh informasi mengenai data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Selain itu, uji normalitas data juga akan menentukan langkah yang harus ditempuh selanjutnya, yaitu analisis statistic yang harus digunakan, apakah statistik parametrik atau non-parametrik.

Berikut adalah hasil uji normalitas dari data-data penelitian yang telah diperoleh dari tiap-tiap kelompok sampel penelitian pada uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk*, kelompok kontrol dan kelompok intervensi diketahui bahwa nilai *asympt.sig*  $>0,05$ . Maka semua data memiliki distribusi normal.

#### **c. Hasil Pengujian Hipotesis**

Untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan, maka uji hipotesis yang digunakan adalah dengan menggunakan uji *paired sampel t-test* dan uji *independent samples t-test*. Uji *paired samples t-test* dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari kelompok sampel yang di berikan perlakuan. Kelompok sampel Pondok pesantren Ar-Risalah dilakukan penerapan model pedoman perilaku personal hegiene dan pengelolaan lingkungan mendapatkan nilai tertinggi di bandingkan dengan kelompok sampel

Pondok Pesantren Al-Quran yang tidak diberikan penerapan model perilaku personal hegiene dan pengelolaan lingkungan.

Uji Perbedaan *Mann-Whitney Test* Kejadian scabies dilakukan untuk mengetahui perbedaan perbedaan antara kelompok sampel yang di berikan model pedoman perilaku personal hegiene dan pengelolaan lingkungan dengan kelompok sampel yang tidak diberikan model pedoman perilaku personal hegiene dan pengelolaan lingkungan. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan statistik SPSS.

### 1. Pengaruh Model Pedoman Perilaku Personal Hegiene

**Tabel 4.3**  
Hasil Uji *Paired Samples T-Test* Pengaruh Model Perilaku Personal Hegiene Pre Tes Pos Tes Kelompok Intervensi Dan Kelompok Kontrol

Perilaku Personal Hegiene	Kelompok Kontrol		Kelompok Intervensi	
	Mean ± S Dev	<i>P-Value</i>	Mean ± S Dev	<i>P-Value</i>
	n = 14			
Perilaku Mandi	0.428±1.342	0,254	6.035±2.678	0,000
Perilaku Berpakaian	0.178± 0.868	0,455	2.857±2.413	0,001
Perilaku Mencuci	0.214± 0.777	0,321	4.571± 1.696	0,000
Perilaku Tidur	0.607± 1.258	0,94	2.000±3.252	0,001

Pada hasil uji *paired samples t-test* pengaruh model perilaku personal hegiene terhadap kelompok intervensi pondok Pesantren Ar-Risalah dan pembanding kelompok kontrol dari pesantren Al-Quran. Diketahui hasil uji Dengan *paired samples t-test* penerapan Model Perilaku Personal Hegiene pada kelompok intervensi mendapatkan nilai *P-Value* <0,005. maka terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan model perilaku personal hegiene pada kelompok intervensi. Sedangkan pada kelompok kontrol hasil evaluasi dan uji

*paired samples t-test* mendapatkan nilai  $>0,005$ , ini menunjukkan kelompok pembanding tidak memiliki perubahan pada perilaku personal *hegienya*.

## 2. Pengelolaan Lingkungan dan layanan Kesehatan

**Tabel 4.4**  
Hasil Uji *Paired Samples T-Test* Pengelolaan Lingkungan dan layanan kesehatan Pre Tes Post Tes Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

	Kelompok Kontrol		Kelompok Intervensi n=14	
	Mean $\pm$ S Dev	<i>P-Value</i>	Mean $\pm$ S Dev	<i>P-Value</i>
Lingkungan	0.250 $\pm$ 2.415	0.705	8.142 $\pm$ 1.511	0,000
Layanan Kesehatan	0.892 $\pm$ 1.841	0,093	6.428 $\pm$ 1.615	0,000

Pada tabel 4.4 merupakan hasil uji pengaruh Uji *Paired Samples T-Test* pengelolaan lingkungan dan layanan kesehatan, Diketahui kelompok intervensi mendapatkan nilai *P-Value* 0,000. Karena probabilitas (Sig.)  $0,000 < 0,05$  maka terdapat pengaruh yang signifikan dari sebelum diberikan model pedoman perilaku personal *hegiene* dan pengelolaan lingkungan dengan setelah diberikan model pedoman perilaku personal *hegiene* dan pengelolaan lingkungan. Sedangkan pada kelompok kontrol sebagai kelompok pembanding hasil Uji *Paired Samples T-Test* mendapatkan nilai *P-Value* 0,705 lingkungan dan 0,093 layanan kesehatan maka tidak terdapat perubahan pada pengelolaan lingkungan dan layanan kesehatan.

### 3. Kejadian Scabies

**Tabel 4.5**

Hasil Uji Perbedaan *Mann-Whitney Test* Kejadian Scabies Kelompok Intervensi Pondok Pesantren Ar-Risalah Sebelum dan Sesudah di Berikan Model Pedoman Perilaku Personal Hegie dan Pengelolaan Lingkungan

Variable	Sebelum	Setelah	<i>P-Value</i>
	n = 14		
Kejadian <i>Scabies</i>	14	4	0.000

Hasil Analisis Tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa Hasil Uji Perbedaan *Mann-Whitney Test* menunjukkan Pondok Pesantren Ar-Risalah memiliki nilai Asymp. Sig 0.000. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan kelompok Intervensi Pondok Pesantren Ar-Risalah antara sebelum dan sesudah di berikan model pedoman perilaku personal hegiene dan pengelolaan lingkungan. Kelompok intervensi mengalami penurunan kejadian secabies selama 3 minggu waktu penelitian. Angka kejadian scabies menurun dari sebelum diberikan intervensi 14 kasus dari 14 sample menjadi 4 kasus. Sampel yang sembuh setelah diberikan intervensi yaitu 10 responden.

**Tabel 4.6**

Hasil Uji Perbedaan *Mann-Whitney Test* Kejadian Scabies Kelompok

Variable	Kelompok	n	Mean rank	<i>P-Value</i>	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi
Kejadian scabies	Kontrol	14	14.50	1.000	14	14
	Intervensi		7.50	0.000	14	4

ol Pondok Pesantren Al-Qur'an dan kelompok Intervensi Pondok Pesantren Ar-Risalah

Hasil Analisis Tabel 4.10 dapat dijelaskan bahwa Hasil Uji Perbedaan *Mann-Whitney Test* terdapat perbedaan antara kelompok kontrol Pondok Pesantren Al-Qur'an dan kelompok intervensi Pondok Pesantren Ar-Risalah. Perbedaan secara signifikan ditunjukkan dengan penurunan angka kejadian scabies pada kelompok intervensi pondok Pesantren Ar-Risalah dari semula 14 kasus menjadi 4 kasus. Penurunan kejadian scabies terjadi selama 3 minggu waktu penelitian.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pengaruh Model Pedoman Perilaku Personal Higiene**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh Pemberian model pedoman perilaku personal higiene terhadap perilaku personal higiene serta kejadian scabies pada santri di pondok pesantren, dengan hasil yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Dilihat dari uji statistik *paired samples t-test* antara sebelum dan sesudah diberikan

perlakuan semua variable mendapatkan nilai  $p\text{-value} < 0,05$  . Perilaku personal hegeiene yang di berikan perlakuan meliputi perilaku mandi, perilaku berpakaian, perilaku mencuci, perilaku tidur. Kelompok sampel yang di berikan perlakuan memiliki pengaruh dan mempunyai perbedaan antara sebelum dan setelah diberikan perlakuan.

Perubahan perilaku Personal hygiene santri terlihat dari lembar ceklis/ lembar kontrol harian yang di dilakukan oleh wali kamar. Santri yang diberikann perlakuan melakukan kegiatan dengan di pantau oleh wali kamar sehingga perubahan terjadi akibat kegiatan personal hygiene yang dilakukan tiap hari dan berulang ulang.

Model Pedoman Perilaku Personal Hygiene merubah perilaku Hygiene santri di Pondok Pesantren Menjadi lebih baik. Perilaku personal hygiene yang kurang yang sangat menunjang terjadi kejadian *scabies* (Mujib *et al*, 2015). Pemeliharaan personal hygiene diperlukan untuk kenyamanan individu, keamanan dan kesehatan (Potter *et al*, 2011). Kejadian *scabies* berkurang atas upaya penerpana model Perilaku personal hygiene serta pemenuhan layanan kesehatan kepada santri. Layanan Kesehatan salah satu unsur yang sangat penting akan dengan menunjangnya derajat kesehatan di Lembaga pondok pesantren (Sukana, 2012).

## **2. Pengelolaan Lingkungan dan Layanan Kesehatan**

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa ada pengaruh pengelolaan lingkungan terhadap kejadian *scabies* di Pondok Pesantren, dengan hasil ada

perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan pengelolaan lingkungan. Hasil uji statistik *Paired Samples T-Test* nilai *P-Value* 0,000. Karena probabilitas (Sig.) 0,000 <0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan dari sebelum diberikan perlakuan dan setelah di berikan perlakuan.

Unsur layanan kesehatan memiliki hasil uji pengaruh yang terpisah dengan probabilitas (Sig.) 0,000. Karena probabilitas (Sig.) 0,000<0,05 maka terdapat pengaruh layanan kesehatan terhadap kejadian scabies. Poskestren berperan penting dalam upaya memberi pelayanan kesehatan kepada seluruh santri yang sedang mondok dari mulai memberikan pendidikan kesehatan hingga pengobatan penyakit yang di derita oleh santri (Fabriza *et al*, 2015).

Perubahan sanitasi lingkungan dan layanan kesahatan berdampak terhadap angka kejadian *scabies* di Pondok Pesantren Ar-Risalah karna sanitasi lingkungan yang baik sangat berpengaruh terhadap kejadian scabies di pondok pesantren Ar-Risalah. Sanitasi yang baik didasarai dari perubahan pola kebersihan lingkungan dari pengelolaan sampah, kelembaban udara , pengelolaan ventilasi udara, perbaikan cara mengepel lantai yang semula tidak dilakukan untuk menunjang kesehatan setelah diberikan intervensi berudabh menjadi baik. Layanan Kesehatan memiliki kesinambungan untuk memperbaiki perilaku personal hygiene dan mengurangi kejadian scabies di lingkungan Pondok Pesantren Ar-Risalah. Peran dan fungsi layanan kesehatan menjadi optimal setelah dilakukan intervensi untuk menanggulangi penyakit kulit scabies.

Lingkungan adalah kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora fauna yang tumbuh di atas tanah maupun di dalam laut, dan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia serta mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia (Thomas *et al*, 2015). Pengelolaan lingkungan dalam Model Pedoman Perilaku Personal Hygiene merupakan modifikasi sanitasi lingkungan untuk memperbaiki lingkungan pesantren serta mengurangi kejadian scabies di lingkungan Pondok Pesantren. Menurut Hilma (2014) mengemukakan lingkungan pesantren itu adalah kombinasi antara kondisi fisik santri, ustadz dan seluruh fasilitas yang berada di Lembaga Pondok Pesantren. Lingkungan Pondok Pesantren yang baik, kebersihan yang terjaga, tempat pembuangan sampah ahir memadai, saluran air tidak tersumbat, air yang digunakan oleh santri adalah air yang bersih atau air sumur, dan asrama yang cukup dengan ventilasi, pengepelan nyapu dilakukan minimal sehari dua kali dengan air dan sabun lantai, tempat sampah selau terkondisikan (selalu di buang) akan mengurangi kejadian *scabies* di Pondok Pesantren (Ratnasari, 2014).

Kelompok intervensi dan kelompok kontrol memiliki perbedaan antara kelompok yang diberikan perlakuan dan kelompok yang tidak diberikan perlakuan. Kelompok yang diberikan perlakuan pengelolaan lingkungan terdapat penurunan kejadian scabies sedangkan kelompok yang tidak diberikan perlakuan pengelolaan lingkungan tidak terdapat penurunan kejadian scabies.

### 3. Kejadian Scabies

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa ada pengaruh pemberian model pedoman perilaku personal hegiene dan pengelolaan lingkungan terhadap perilaku personal hegiene serta kejadian *scabies* pada santri di Pondok Pesantren Ar-Risalah, dengan hasil ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan penerapan Model Pedoman Perilaku Personal Higiene dan Pengelolaan Lingkungan. Uji perbedaan menggunakan *man-whitney test* yang merupakan metode uji untuk mengetahui perbedaan antara sebelum dan sesudah pada kelompok sampel, Hasil uji *Man-whitney test* pada kelompok intervensi diperoleh hasil *p-value*  $(0,000) < 0,05$ . Berdasarkan hasil penelitian ini pula terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi setelah kelompok intervensi diberikan Model Pedoman Perilaku Personal Higiene dan pengelolaan lingkungan serta kelompok kontrol yang tidak diberikan Model Pedoman Perilaku Personal Higiene dan Pengelolaan Lingkungan.

Kejadian scabies menurun dari 14 subjek yang diberikan perlakuan menjadi 4 subjek dan 10 subjek dinyatakan sembuh . penurunan angka kejadian scabies selama 3 pekan dilakukan intervensi model perilaku personal hygiene dan pengelolaan lingkungan kepada 14 responden di Pondok Pesantren Ar-Risalah. Kelompok kontrol tidak mengalami perubahan angka

kejadian scabies. Kelompok kontrol dijadikan pembanding terhadap kelompok intervensi yang diberikan perlakuan.

*Scabies* merupakan penyakit kulit yang disebabkan oleh tungau *sarcoptes Scabiei Varietas Hominis* yang terjadi pada sebuah komunitas, kelompok atau keluarga dan akan menimbulkan beberapa hal yang dapat mempengaruhi kenyamanan dalam menjalani aktivitas kehidupannya (Ariza *et al*, 2013). *Scabies* sangat erat kaitannya dengan kebersihan perseorangan dan lingkungan (Mujib *et al*, 2015). Melalui Model Pedoman Perilaku Personal Higiene dan pengelolaan lingkungan pada santri di Pondok Pesantren, akan memperbaiki perilaku personal hegiene santri serta meningkatkan kebersihan lingkungan sehingga kejadian scabies menurun.

Model pedoman perilaku personal hegiene dan pengelolaan lingkungan mengatur untuk memperbaiki seluruh kegiatan kebersihan pribadi santri dari perilaku berpakaian, perilaku mencuci, perilaku mandi, perilaku tidur serta mengelola lingkungan untuk mengurangi kejadian scabies serta memutus mata rantai penularan scabies di pondok pesantren. Penyakit *scabies* dengan mudah menular baik penularan secara langsung maupun secara tidak langsung (Angelmen *et al*, 2013). *Scabies* menular secara langsung melalui sentuhan tangan atau menempelnya kulit penderita dengan orang lain sedangkan penularan secara tidak langsung melalui baju, handuk seprei, air, bantal, bahkan sisir yang sudah digunakan oleh penderita *scabies* (Amro *et al*, 2012).

Hasil Uji Perbedaan *Mann-Whitney Test* antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi menunjukan Pondok Pesantren Al-Qur'an sebagai kelompok kontrol memiliki nilai *Asymp.Sig* 1.000 sedangkan Pondok Pesantren Ar-Risalah sebagai kelompok intervensi memiliki nilai *Asymp.Sig* 0.000. Berdasarkan Hasil uji perbedaan *Man-Whitney Test* maka bisa di sebutkan terdapat perbedaan kejadian antara kelompok sampel yang di berikan perlakuan dan kelompok smapel yang tidak diberikan perlakuan. Perbedaan yang mendasar pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol yaitu kelompok intervensi merupakan kelompok yang diberikan perlakuan berupa Model Pedoman Perilaku Personal Hegieine Dan Pengelolaan Lingkungan sehingga terdapat perubahan yaitu menurunnya kejadian scabies di Pondok Pesantren Ar-Risalah sebagai kelompok intervensi. Dalama penelitian ini kelompok kontrol merupakan kelompok pembanding untuk mengetahui perbedaan kejadian scabies antara kelompok yang di berikan perlakuan berupa Model Pedoman Perilkau personal Hegeiene dan Pengelolaan Lingkungan dengan kelompok sampel yang tidak diberikan perlakuan. Kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan hanya dilakukan evaluasi *pre test dan post test*.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Pelaksanaan Model Pedoman Perilaku Personal Hygiene dan Pengelolaan Lingkungan pada santri, Peneliti tidak melihat secara objektif karena pelaksanaan dan Observasi Model Pedoman Perilaku Personal Hygiene dan Pengelolaan

lingkungan dilakukan secara mandiri oleh responden serta di bimbing oleh pendamping kamar